

Strategi pengelolaan kredit bermasalah identifikasi masalah inti dan penentuan strategi pemecahan masalah

Sanila S. Rivai, author

Deskripsi Lengkap: <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20471692&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Perbankan adalah suatu lembaga yang terdiri dan beroperasi berdasarkan kepercayaan. Oleh sebab itu memelihara kepercayaan tersebut dengan sebaik mungkin merupakan faktor penting bagi lembaga ini

pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama dari lembaga perbankan yang timbul karena manusia sebagai makhluk sosial berusaha memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam sementara kemampuannya terbatas.

Untuk menjembatani perbedaan tersebut dibutuhkan bantuan modal yang disebut kredit dari suatu lembaga yang memiliki kelebihan dana sebagai hasil pemupukan dana dari pihak ketiga. Sesungguhnya kata kredit itu sendiri berasal dari kata latin yaitu Creditum atau kata Yunani yaitu Credo yang artinya adalah kepercayaan. Namun tidak selalu kepercayaan yang mendasari suatu pemberian kredit tersebut terjaga. seringkali terjadi pelanggaran sehingga timbul kredit bermasalah.

Dalam pemberian kredit terdapat suatu tingkat resiko oleh karenanya Bank perlu mengambil langkah pengamanan menghilangkan atau setidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul. Selain melakukan pengamanan secara hukum seperti Perjanjian Kredit, Penguasaan dan Pengikatan Agunan berupa jaminan kebendaan atau non kebendaan yang diberikan oleh debitur untuk menjamin kredit yang diterimanya dari Bank, perlu pula dilakukan pemantauan secara teratur dan terus menerus terhadap pemenuhan kewajiban-kewajiban kredit.

Hal Penting lainnya yang perlu dilakukan oleh Bank adalah memantau kondisi perusahaan penerima kredit agar dapat mendeteksi secara dini semua gejala-gejala timbulnya kredit bermasalah bank dapat mengatasinya .

Sebagai ilustrasi dalam karya akhir ini penulis menguraikan dan membandingkan 2 dua buah perusahaan yang dalam perjalanannya

usahanya mengalami permasalahan dalam pemenuhan kewajiban kreditnya .

Disini dilakukan analisa analisa dimulai dari analisa atas laporan keuangan yang walaupun merupakan suatu Analisa yang naif. namun tetap merupakan langkah awal yang dilakukan bank terhadap kondisi pe rusahaan debitur.

Tehnik yang akan digunakan disini dalam analisa laporan keuangan adalah 1. Analisa Trend

Membandingkan ratio ratio dari laporan keuangan 3 tahun terakhir untuk melihat kecenderungan kondisi usaha debitur apakah membaik atau memburuk.

2. Analisa Sumber dan penggunaan

Meneliti pos pos dalam neraca guna mengetahui darimana dana bersumber dan kemana penggunaannya .

Hal ini perlu dilakukan guna mengerti arti yang sebenarnya dari perubahan Neraca dan Laporan Rugi Laba debitur dengan mempelajari penyebab dari perubahan tersebut. Setiap peningkatan dari suatu asset berarti ada penurunan atau peningkatan dari asset lainnya atau hutang atau modal.

3. Analisa atas Rencana Anggarn Debitur meliputi suatu anallsa atas rencana usahanya untuk periode tertentu dimasa datang dan bagaimana pengaruhnya terhadap keuangan debitur. Setelah dari analisa diatas kita memperoleh data mengenai masalah keuangan yang ada pada perusahaan debitur. selanjutnya kita me lakukan analisa lebih lanjut mengenai penyebab dari masalah keuangan tersebut dengan mencari hubungannya dengan kondisi non keuangan di pe rusahaan tersebut yaitu dengan melakukan analisa strategi manajemen sebagai berikut

4. Analisa Internal Perusahaan

Analisa atas kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dengan mempe rhatikan faktor faktor kunci dari kekuatan dan kelemahan tersebut yaitu

Pemasaran

PRoduksi dan atau operasi perusahaan secara keseluruhan

Modal Kerja dan atau masalah keuangan lainnya.

5. Analisa Lingkungan Eksternal Perusahaan

Analisa atas faktor - faktor eksternal yaitu faktor faktor diluar kendali control perusahaan yang me rupakan ancaman. menimbulkan kesulitan dalam menjalankan usaha perusahaan, mengakibatkan suatu lingkungan industri menjadi sakit.

Dilain pihak juga perlu dianalisa faktor faktor eksternal

yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk menyelamatkan usahanya.

Sebelum masuk kepada pemberian formulasi yang tepat untuk penyelamatan dan atau penyelesaian kredit bermasalah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menemukan masalah inti yang di hadapi perusahaan berdasarkan analisa - analisa di atas. Dalam hal ini perlu dilakukan koordinasi yang baik antara pihak perusahaan dengan pihak bank .

Setelah masalah inti perusahaan ditemukan maka langkah selanjutnya adalah penentuan formulasi yang tepat oleh Bank untuk perusahaan termaksud guna penyelamatan dan atau penyelesaian kredit bermasalah.

Penentuan formulasi tersebut didahului dengan penggolongan debitur dalam kriteria kriteria sebagai berikut

Prospek Usaha

Itikad Debitur

Agunan kredit

Secara umum kepada debitur yang memiliki kredit bermasalah, Bank memberikan formulasi penyelamatan sebagai berikut

penyelesaian kredit. Formulasi penyelamatan dan atau penyelesaian kredit untuk debitur - debitur dengan kondisi dibawah ini

- a. Usaha debitur masih memiliki Prospek yang positif.
- b . Debitur memiliki itikad positif
- c. Agunan kredit yang diberikan positif, adalah sebagai berikut

t. Umschuldung

Yang dimaksud disini adalah pemberian terhadap jadwal pembayaran kredit kelonggaran

2. Restructuring

memberikan keringanan-keringanan dalam pemenuhan kewajiban kredit sebagai berikut

- a. Penurunan tingkat suku bunga.
- b. Pengurangan jumlah bunga yang harus dibayar.
- c. Keringanan berupa penghapusan atas denda yang dikenakan karena menunggak.
- d. Penundaan pembayaran bunga baik atas bunga yang tertunggak maupun atas bunga yang berjalan.

3. Pemberian Tambahan Kredit Modal Kerja

Tambahan Modal Kerja dapat diberikan apabila dipandang perlu. Dalam hal ini Bank sepakat bahwa penyebab kesulitan keuangan debitur adalah kurangnya modal kerja untuk mendukung kelancaran usahanya.

4. Pemberian Tambahan Kredit Investasi

Seperti halnya tambahan Kredit Modal Kerja, Bank dapat pula memberikan tambahan Kredit Investasi bila Bank sepakat bahwa untuk dapat memperbaiki kondisi usaha debitur diperlukan kelengkapan sarana, tambahan mesinmesin, peningkatan teknologi dan Investasi-investasi lainnya.

Formulasi

C. Dana investasi sesuai kebutuhan perusahaan gak ke baca

II . Formulasi penyelaatan dan atau penyelesaian kredit untuk debitur debitur dengan kondisi dibawah ini

a. Usaha debitur masih memiliki Prospek yang positif

b. Debitur memiliki itikad positif

c. Agunan kredit yang diserahkan negatif, adalah sebagai berikut

1. Sama dengan butir diatas.

2. Peningkatan agunan baik dari jenis, nilai maupun pengikat an diatas .

sebagai syarat pemberian fasilitas

debitur debitur dengan kondisi dibawah ini

k . Prospek yang positif

a. usaha debitur masih memiliki

b. Debitur memiliki itikad negatif

c. Agunan kredit yang diserahkan positif adalah sebagai berikut

t. Meminta debitur untuk menyerahkan usahanya kepada ketiga secara sukarela atau dengan prosedur hukum li hkan usaha tersebut kepada pihak ketiga yang Handal Capable.

pihak

mengadinilai

2 . meminta debitur untuk menjual agunannya secara sukarela atau melalui prosedur hukum sita dan lelang .

IV . Formulasi penyelamatan dan atau penyelesaian kredit untuk debitur debitur dengan kondisi dibawah ini

- a . Usaha debitur masih memiliki Prospek yang positif
- b . Debitur memiliki itikad negatif
- c. Agunan kredit yang diserahkan negatif

adalah sebagai berikut

1 . Meminta debitur untuk menyerahkan usahanya kepada pihak ketiga secara sukarela atau dengan prosedur hukum mengalihkan usaha tersebut kepada pihak ketiga

handal Capable.

yang

2. Peningkatan agunan baik dari jenis, nilai maupun katan sebagai syarat pengalihan tersebut .

meminta debitur untuk mengupayakan dana untuk menyelesaikan kred i tnya dari sumber sumber lain .

III.Populasi penyelamatan dan atau penyelesaian kredit untuk debitur - debitur dengan kondisi dibawah ini

- a. Usaha debitur memiliki Prospek yang negatif
- b. Debitur memiliki itikad negatif
- c. Agunan kredit yang diserahkan negatif

adalah sebagai berikut

Mengupayakan penyelesaian kredit melalui prosedur hukum melalui pengadilan.

Selain pemberian fasilitas-fasilitas Rescheduling, Restructambahan kredit modal kerja ataupun tambahan kredit

investasi bagi debitur yang kondisi usahanya masih memiliki prospek yang positif, hal yang terpenting adalah pembenahan masalah inti yang menyebabkan debitur mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Selanjutnya adalah penentuan strategi yang tepat untuk penyimpangan tersebut sesuai masalahnya.

VI.

penyelamatan dan atau penyelesaian kredit untuk debitur debitur dengan kondisi dibawah ini

- a. Usaha debitur memiliki Prospek yang negatif
- b . Debitur memlliki itikad positif
- c . Agunan kredit yang diberikan positif

adalah sebagai berikut

Meminta debitur menjual asset perusahaannya

serta anggaran lainnya yang di gunakan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban kreditnya.

Formulasi penyelamatan dan atau penyelesaian kredit untuk debitur - debitur dengan kondisi dibawah ini

- a. Usaha debitur memiliki Prospek yang negatif
 - b . Debitur memiliki itikad negatif
 - c. Agunan kredit yang diserahkan positif
- adalah sebagai berikut

Meminta debitur untuk menjual agunannya secara sukarela atau melalui prosedur hukum sita dan lelang melalui pengadilan atau suatu badan yang berwenang dalam hal tersebut yaitu Badan Urusan dan Piutang Negara BUPLN

VII. Formulasi penyelamatan dan atau penyelesaian kredit untuk debitur debitur dengan kondisi dibawah ini

- a. Usaha debitur memiliki Prospek yang negatif
 - b. Debitur memiliki itikad positif
 - c. Agunan kredit yang diserahkan negatif
- adalah sebagai berikut

meminta debitur untuk mengupayakan dana untuk menyelesaikan kreditnya dari sumber sumber lain .

VIII. formulasi penyelamatan dan atau penyelesaian kredit untuk debitur debitur dengan kondisi dibawah ini

- a. Usaha debitur memiliki Prospek yang negatif
 - b. Debitur memiliki itikad negatif
 - c. Agunan kredit yang diserahkan negatif
- adalah sebagai berikut

Mengupayakan penyelesaian kredit melalui prosedur hukum melalui pengadilan.

Selain pemberian fasilitas Rescheduling, Restructambahan kredit modal kerja ataupun tambahan kredit investasi bagi debitur yang kondisi usahanya masih memiliki prospek yang positif, hal yang terpenting adalah pembenahan masalah inti yang menyebabkan debitur mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Selanjutnya adalah penentuan strategi yang tepat untuk penyimpangan tersebut sesuai masalahnya.